

**POLA ASUH IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI DESA BISSOLORO  
KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh  
**NURFAJRIANA YASIN**  
NIM 105450003316

02/06/2022

1009  
Eni Alhami

P/0070/PND/22/00  
YAS

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurfajriana Yasin**, NIM 105451103316 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 354 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawwal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

19 Syawwal 1443 H

Makassar,

20 Mei 2022 M

#### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji : U. Dr. Rusmayati, M.Pd.

2. Nur Alini Amri, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. Hj. Hidayah Qur'isy, M.Pd.

4. Dr. Anzar, M.Pd.

Disahkan oleh

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 0901107602



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam  
Membentuk Kemandirian Anak di Desa Bissoloro  
Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurfajriana Yasin

NIM : 105451103316

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Hj. Hidayah Qur'aniyah, M.Pd.  
NIDN. 9990080594

  
Hi. Mhsfira, S.Ag., M.Pd.  
NIDN. 0919107402

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Guru PAUD

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 09011007602

  
Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 951 830

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurfajriana Yasin  
NIM : 10545 1103316  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissolora Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 29 Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan

  
Nurfajriana Yasin

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurfajriana Yasin  
NIM : 10545 113316  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Juni 2021

Yang Membuat Perjanjian

  
Nurfajriana Yasin

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini



Tasrif Akib S.Pd, M.Pd

NBM : 951 830

## ABSTRAK

**Nurfajriana Yasin. 2022.** Pola Asuh Ibu sebagai Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Hj. Hidayah Quraisy dan Hj. Musfira

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memberikan pola asuh kepada anaknya dan upaya dari ibu orang tunggal tersebut dalam membentuk kemandirian anak. Pola Pengasuhan dari ibu orang tunggal kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Perkembangan kemandirian anak yang normal seharusnya sesuai dengan tugas perkembangan yang dilalui oleh anak tiap fase-fase perkembangannya. Dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang masih lengkap terkadang anak masih memiliki masalah dengan perkembangan kemandiriannya terlebih anak yang berada dalam pola asuh keluarga dengan hanya ibu orang tua tunggal sebagai sumber dari pola asuh pada anak.

Permasalahan yang diambil adalah Bagaimana peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dengan jumlah subjek sebanyak 2 orang, sedangkan objek penelitiannya adalah pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan menganalisis data melalui tahapan triangulasi sumber, triangulasi teknik metode, dan triangulasi waktu. Dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh ibu orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu, satu ibu single menerapkan pola asuh demokrasi dan yang satunya menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh yang diterapkan secara berbeda-beda dapat menimbulkan kemandirian yang berbeda pula pada tiap anak. Yaitu anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kemandirian yang tinggi sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter kurang memiliki kemandirian.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Pengasih dan Penyayang, demikian kata untuk mewakili segala nikmat dan karunia-Nya yang diberikan pada setiap makhluk ciptaan-Nya. Terimakasih tak terhingga tucurahkan untuk-Mu Sang Khalik. Skripsi ini merupakan salah satu berkah dari-Mu.

Setiap orang ingin memberikan hasil karya yang terbaik dalam bentuk apapun itu untuk setiap orang yang membaca, melihat ataupun memakainya. Namun, terkadang justru hasil karya yang dicapai kurang atau bahkan jauh dari kata terbaik (sempurna). Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin memberikan yang terbaik, tetapi setiap manusia memiliki batas kemampuannya masing-masing sehingga jauh dari kata sempurna. Segala daya dan upaya telah dilakukan penulis untuk membuat tulisan ini agar selesai dengan baik dan dapat bermanfaat bagi semua orang terutama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam merampul tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, berdo'a dan berjuang mencari nafkah untuk penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ibu Dr.Hj.Hidayah Quraisy, M.Pd. selaku pembimbing I, Ibu Hj.Musfirah, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah

membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Desa Bissoloro Abd. Ghani Dg. Siriwa, Kepala Desa tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2016 khususnya kelas A atas segala motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis. Semoga segala kebaikan dari semua pihak yang membantu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan Skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, Aamin Ya Rabbal Alaamin.

Makassar, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PEJANJIAN PENULIS .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pola Asuh .....	7
1. Pengertian Pola Asuh .....	7
2. Macam-macam Pola Pengasuhan .....	7
3. Pengertian Ibu Orang Tua Tunggal .....	13
4. Faktor-faktor Menjadi Ibu Orang Tua Tunggal .....	13

B. Peran Ganda Ibu <i>Single Parent</i> .....	18
1. Peran Ibu Dalam Keluarga.....	18
2. Peran Ayah Dalam Keluarga.....	21
3. Peran Ganda Ibu <i>Single Parent</i> .....	22
C. Kemandirian Anak Usia Dini.....	24
1. Pengertian Kemandirian.....	24
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.....	26
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	35
C. Faktor yang Diselidiki.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Instrument Penelitian.....	35
F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV : GAMBARAN LOKASI DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Keadaan Geografis.....	41
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	55

D. Peran, Kendala Serta Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian

Anak ..... 57

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 60

B. Saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran-Lampiran



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati dan merupakan pendidikan pertama dan utama yang dapat memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.

Hubungan keluarga sangat penting untuk perkembangan kesehatan fisik, mental, dan sosial anak. Banyak aspek dan dimensi teknis yang terkait dengan pengasuhan keluarga seperti disiplin, jumlah dan urutan kelahiran, saudara kandung, keuangan, keadaan atau kondisi, dan kesehatan keluarga yang memberi kontribusi bagi perkembangan psikososial anak-anak.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Biasanya, kehidupan rumah tangga terdiri dari kelompok kecil yang terbentuk dari sedikitnya di huni dua atau tiga orang. Namun orang meyakini bahwa institusi ini merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan sumber utama bagi pembentukan dan pemeliharaan generasi. Orang tua juga merupakan sumber kebahagiaan dan penuh dengan beragam khazanah emosional. Berbagai bentuk ketenangan dan ketentrangan individual bahkan sosial mestilah dicari dalam kehidupan rumah tangga. Kebahagiaan dan keselamatan individual dan sosial pasti berhubungan dengan sumber tersebut. Rumah tangga dengan berbagai sarana dan sistem yang ada di dalamnya memang memiliki peran teramat penting dalam menciptakan kebahagiaan ataupun kesengsaraan generasi mendatang.

Fungsi orang tua antara lain adalah mengasuh anak dengan baik. Orang tua yang berbeda menggunakan teknik pengasuhan yang berbeda pula bagi anak-anaknya. Teknik pengasuhan para orang tua tergantung pada standar dan budaya masyarakat, situasi dan perilaku anak-anak pada waktu itu. Para orang tua menggunakan teknik pengasuhan dalam berhubungan dengan anak-anak mereka dicirikan oleh derajat kontrol dan kehangatan orang tua. Ada orang tua yang menggunakan kontrol pengasuhan yang ketat, ada pula yang dilakukan dengan penuh kehangatan dan rasa cinta. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan rendah. (Sudarwan Danim : 2017)

Gaya pengasuhan keluarga dan orang tua memiliki dampak tertentu pada anak-anak. Gaya demokratis orang tua menumbuhkan komunikasi dan pemecahan masalah secara terbuka antara orang tua dan anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua yang otoriter dapat menghasilkan anak-anak takut dan tergantung. Guru yang otoriter juga menimbulkan rasa takut dan anti kreatif kepada peserta didiknya, disamping ketergantungan yang laten. Orang tua yang permisif dapat mengakibatkan anak yang memberontak. Dengan cara itu pula orang tua membuat

Dalam hal ini, peran ibu sangatlah besar. Di antara peran penting tersebut dalam hal pendidikan dan penanaman karakter, terlebih saat penanaman sikap kemandirian terhadap anak. Pendidikan yang pertama sebelum anak menerima pendidikan formal disekolah, anak menerima pendidikan dasar oleh orang tua kepada anak saat dirumah.

Menumbuhkembangkan kemandirian pada anak memang sangatlah sulit, di sini orang tua harus dapat memberikan perhatian yang khusus pada anak. Selain itu, juga orang tua harus dapat memperhatikan pengaruh-pengaruh yang dapat menghambat proses pembelajaran pada anak terutama faktor dari kedua orang tua dan lingkungan sekitarnya karena terlalu banyak anak yang dimanjakan maka dari itu banyak anak yang malas belajar sendiri.

Secara khusus kemandirian adalah dimana anak sudah memiliki atau sudah mampu untuk melakukan tanggung jawab sebagai mana perkembangan pada umur anak. Serta anak telah memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan yang telah diberikan oleh kedua orang tuanya membuat anak memiliki peluang besar untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri. Tidak hanya mandiri secara fisik, tetapi juga secara psikologis kelak.

Dapat dilihat bahwa kondisi anak dalam kemandiriannya ada yang sudah baik dan ada yang belum, ternyata itu semua pengaruh dari lingkungan anak terutama ibu. Beberapa bagian anak sudah bisa melakukan kemandirian, kemandirian anak usia dini yaitu, anak mampu mendengarkan perintah ibunya dengan baik, menyelesaikan tugas tanpa bantuan walaupun masih ada yang salah, namun anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibunya, anak lebih

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian sebagai berikut :

Untuk mendeskripsikan pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Bagi Pelaksana Pendidikan.

## D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mahasiswa penelitian ini bisa berguna untuk peneliti selanjutnya dalam memperluas pengetahuan tentang bagaimana mengasuh anak dengan baik.
2. Untuk orang tua bisa dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk kemandirian anak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pola Asuh

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Diana Baumrid (Martin dan Colbert, 2012) menyatakan bahwa pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup didunia."

Gunawan (2012) menyatakan bahwa pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan jaman.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa pola pengasuhan adalah suatu upaya, kebiasaan dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini adalah orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

##### 2. Macam-Macam Pola Pengasuhan

Menurut Helmawati (2016) menjelaskan 4 macam pola asuh orang tua diantaranya adalah

a. Pola Asuh otoriter

Pola asuh ini mengarah pada standar yang mutlak harus dituruti, biasanya bersamaan dengan ancaman-ancaman. Orang tua dengan tipe ini biasanya cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua dengan tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua dengan tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya hanya bersifat satu arah. Orang tua seperti ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Anak dari pola pengasuhan seperti ini memiliki kecenderungan *moody*, murung, ketakutan, sedih, tidak spontan. Anak juga menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan teman sebaya dan menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat terlekan, serta memiliki harga diri yang rendah.

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Sisi negatif lainnya jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut anak dapat tumbuh menjadi anak yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

Segi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, mungkin saja anak tersebut hanya mau menunjukkan disiplinnya dihadapan orang

tua, padahal didalam hatinya anak membangkan sehingga ketika berada dibelakang orang tua anak akan bertindak lain. Kalau ini terjadi, maka perilaku yang dilakukannya hanya untuk menyenangkan hati orang tua atau untuk menghindari dirinya dari hukuman. Perilaku ini akhirnya perilaku anak memiliki dua kepribadian yang bukan merupakan refleksi k epribadian sesungguhnya (anak menjadi munafik).

Pola asuh otoriter juga merupakan suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah rang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah). pengasuhan yang otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak. Misalnya, seorang orang tua yang otoriter mungkin mengatakan "kau lakukan itu sesuai dengan perintahku atau tidak sama sekali. Tidak usah banyak bicara!".

Weiss & others (1992). Anak-anak yang orang tuanya otoriter seringkali cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah. Dan di dalam suatu studi baru-baru ini, disiplin awal yang terlalu kasar diasosiasikan dengan agresi anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh orang tua yang demokratis pada umumnya didasari dengan sikap yang terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Anak yang

memiliki orang tua seperti dengan pola asuh seperti ini ceria, cenderung kompeten secara sosial, energik, bersahabat, memiliki keingintahuan yang besar, dapat mengontrol diri, memiliki harga diri yang tinggi, bahkan memiliki prestasi akademis yang tinggi. Bentuk pola pengasuhan ini dianggap paling sehat dan normal dibandingkan dengan pola pengasuhan yang lain. Pengasuhan ini memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang kearah positif. Alasan pertama, belajar untuk mengontrol diri secara adil dan masuk akal sangat berguna bagi anak. Selain ini, orang tua yang penuh kasih sayang dan tegas membuat anak menjadi lebih memperhatikan orang lain, dan percaya diri. Alasan kedua, orang tua yang sensitif dan responsif terhadap kemampuan dan perkembangan anak dapat membuat anak belajar untuk mengambil tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.

★ Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.

### c. Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pelaksanaan

pola asuh permisif atau dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi keinginan anak secara berlebihan. Pola pengasuhan ini terlihat dengan adanya kebebasan yang berlebihan tidak sesuai untuk perkembangan anak, yang dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang lebih agresif dan impulsif. Anak dari pola pengasuhan seperti ini tidak dapat mengontrol diri sendiri, tidak mau patuh, dan tidak terlibat dalam aktifitas di kelas.

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (one way communication) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat children centered maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter semua keinginan orang tua harus diikuti baik anak setuju maupun tidak, sedangkan dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan strategi pola asuh otoriter win-lose solution. Artinya apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan di perbolehkan oleh orang tua. Orang tua mengikuti segala kemauan anaknya.

Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, anak bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai

atau norma yang berlaku atau tidak. Sisi negatif dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

Seperti firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 yang menjelaskan tentang anak yang berbunyi :

(QS. Al-Kahfi : 46)

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْقِيَامُ الصَّالِحُ خَيْرٌ  
عِنْدَ رَبِّكَ لَأَبَاءٍ وَأَحْسَنُ مِمَّا

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

d. Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua ( campuran pola asuh ) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat, sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan juga jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis tetapi pada situasi yang sama jika memperlihatkan kewibawaannya, orang tua dapat memperlihatkan pola asuh parent oriented.

### 3. Pengertian Ibu Orang Tua Tunggal

Hammer dan Turner (Melia Dewi, 2012) mengartikan istilah orang tua tunggal sebagai orang tua tunggal yang masih memiliki anak yang tinggal satu rumah dengannya. Sementara itu, Sager mengatakan bahwa orang tua tunggal merupakan orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya.

“Rohati Mohd Majzud (2Rahim,dkk,2011) menyatakan bahwa lazimnya seorang ibu tunggal boleh dikatakan sebagai tunggal apabila wanita itu telah kematian suami dan terpaksa meneruskan tugas membesarkan anak-anak atau seorang wanita yang telah bercerai dengan suaminya diberi hak penjagaan ke atas anak-anaknya ataupun seorang wanita yang digantung (statusnya tidak jelas) karena tidak di beri nafkah oleh suami untuk menyara hidupnya dan anak-anaknya ataupun seorang wanita dalam proses perceraian (yang mungkin akan mengambil masa yang panjang dan anak-anaknya masih di bawah jagaannya pada waktu ini). Lebih lanjut Rohaty menjelaskan bahwa seorang ibu bisa dikatakan ibu tunggal apabila suaminya tinggal berjauhan darinya dan tidak memainkan peran aktif sebagai ayah di dalam keluarga atau suaminya mengalami uzur (telah lanjut usia sehingga kondisi tubuhnya lemah)”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa ibu orang tua tunggal adalah seorang wanita yang sudah tidak bersama suaminya lagi atau ditinggal mati oleh suaminya dan tinggal bersama anaknya tanpa adanya kehadiran seorang suami.

### 4. Faktor-Faktor Menjadi Ibu Orang Tua Tunggal

Beberapa faktor yang menjadikan seorang perempuan mendapatkan gelar *single parent* atau ibu tunggal adalah (Hurlock, 2012)

#### a. Perceraian

Perceraian dalam keluarga itu biasanya berawal dari suatu konflik antara anggota keluarga. Bila konflik ini sampai titik kritis maka peristiwa perceraian itu

Tiga jenis pola hubungan ini, membawa dampak yang berbeda bagi diri anak. Anak yang tetap mempertahankan hubungan baik, memperlihatkan bahwa mereka mampu memperoleh skor terendah dalam soal kecemasan dan kurang mengalami rasa tertekan. Juga memperlihatkan adanya efektivitas kegiatan, berinteraksi wajar dengan teman sebaya. Sebaliknya, anak yang retak dengan kedua orang tuanya, membawa dampak yang negatif dalam diri anak.

Sudah jelas, hubungan intim antara orang tua dengan anak itu hendaknya tetap dipertahankan. Tetapi dari berbagai penelitian yang dilakukan Hess Dan Camara itu tampaknya belum diteliti apakah hubungan baik itu cenderung tercipta jika anak diasuh ayah atau ibu.

Peristiwa perceraian itu tidak menyenangkan karena kehidupan mapan yang dibangun sebelumnya berakhir dengan berantakan. Hubungan kasih sayang antara orang tua dengan anak terpaksa putus.

#### **b. Kematian**

Seorang perempuan yang telah menyandang gelar gelar istri bisa menjadi ibu *single parent* ketika suaminya meninggal, baik meninggal karena kecelakaan, penyakit atau sebab-sebab lainnya.

"Hurlock (2012) menjelaskan mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah karena sebab kematian pada hubungan keluarga bahwa keretakan rumah tangga yang disebabkan oleh kematian dan anak menyadari bahwa orang tua mereka tidak akan pernah kembali lagi, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka pada orang tua yang masih ada yang tenggelam dalam kesedihan dan masalah praktis yang ditimbulkan rumah tangga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diinginkan. Hal ini akan menimbulkan ketidaksenangan yang sangat membahayakan keluarga".

Pada awal masa hidup anak kehilangan ibu jauh lebih merusak daripada kehilangan ayah. Alasannya ialah bahwa pengasuhan anak kecil dalam hal ini harus dialihkan ke sanak saudara atau pembantu rumah tangga yang menggunakan cara mendidik anak yang mungkin berbeda dari yang digunakan ibu mereka, jarang dapat memberi anak perhatian dan kasih sayang yang sebelumnya anak peroleh dari ibunya.

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius daripada kehilangan ibu, terutama untuk anak laki-laki. Ibu harus bekerja, dan dengan beban ganda di rumah dan pekerjaan di luar, ibu mungkin kekurangan waktu atau tenaga untuk mengasuh anak sesuai kebutuhan mereka.

#### c. Faktor ekonomi

Penyebab kemungkinan meningkatnya perceraian ditengah masyarakat yang pertama adalah "status social ekonomi". Pasangan yang memiliki *income* dan pendidikan yang rendah adalah golongan yang gampang bercerai. Sekalipun wanita yang memiliki pendidikan melebihi suaminya, memiliki rata-rata tingkat perceraian lebih tinggi daripada wanita yang lebih miskin dan lebih rendah tingkat pendidikan mereka. Tingkat ekonomi di jaman sekarang memaksa kedua pasangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga seringkali perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat tiap pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami tidak memiliki pekerjaan.

#### d. Faktor usia

Faktor usia yang terjadi dalam perceraian dalam suatu ikatan perkawinan dilakukan pada usia muda, karena di dalam dirinya sedang mengalami perubahan-

perubahan secara psikologis. Pernikahan di bawah umur membuat mereka belum siap mengatasi pemak-pernik pertikaian yang mereka temui. Ketidaksiapan pasangan tentu berhubungan dengan kehidupan, seperti keuangan, hubungan kekeluargaan, pekerjaan setiap pasangan. Cara mereka berpikir, bertindak menentukan cara mereka mengambil keputusan dalam hidup. Menikah di bawah umur yang disertai pendidikan yang rendah menyebabkan tidak dewasa.

#### **e. Perselingkuhan**

Perselingkuhan termasuk salah satu faktor yang dapat menjadikan rusaknya hubungan perkawinan atau perceraian. Landasan perselingkuhan biasa dilandasi oleh hawa nafsu, baik dari pihak suami maupun pihak istri, yang mendasari timbulnya hawa nafsu tersebut biasanya dikarenakan oleh ketidakpuasan terhadap pasangan.

#### **f. Cemburu**

Dugaan yang belum tentu benar akan membuat suami kesal terhadap istrinya, karena istri bertanya situasi dan kondisi yang tidak tepat. Karena suami kesal, akhirnya suami berselingkuh dan membentak istrinya. Cemburu atau dugaan yang belum pasti dapat menyebabkan perceraian, begitupun dengan menuduh berzina oleh hakim dapat diputuskan sebagai alasan untuk bercerai. Dalam suatu perkawinan harus ada saling percaya bagi pasangan suami istri dan menjaga kepercayaan tersebut, karena dengan kepercayaan itu keluarga akan harmonis.

#### **g. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Penyebab kemungkinan terjadinya perceraian adalah adanya kekerasan dalam rumah tangga yang sering dilakukan dalam bentuk tindakan kekerasan seperti

kekerasan fisik atau ancaman kekerasan yang dilakukan dengan atau tanpa alat. Perbuatan tersebut dapat menimpa siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, kecil maupun dewasa. Korban KDRT akan mengalami penderitaan atau kerugian yang sangat beragam seperti materil, fisik maupun psikis.

## **B. Peran Ganda Ibu *Single Parent***

### **1. Peran Ibu Dalam Keluarga**

Memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang apabila jantung berhenti berdenyut, maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Dari perumpamaan ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu bisa sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terlihat sejak kelahiran anaknya, ibu harus memberikan susu agar anak bisa melangsungkan hidupnya. Mula-mula ibu menjadi pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis, agar anak dapat meneruskan hidupnya. Baru sesudahnya terlihat bahwa ibu juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis yang bila tidak dipenuhi bisa mengakibatkan suasana keluarga menjadi tidak optimal. Sebagai dasar suasana keluarga, ibu perlu menyadari perannya memenuhi kebutuhan anak. (Singih D. Gunarsa, 2012.)

Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana mendukung kelangsungan perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar

menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejala didalam maupun di luar diri anak, akan memberikan rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Terlebih lagi, sikap ibu yang mesra terhadap anak akan memberi kemudahan bagi anak yang lebih besar untuk mencari hiburan dan dukungan pada orang dewasa, dalam diri ibunya. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah-ubah.

Peran ibu sebagai pendidik yang mengatur dan mengendalikan anak. Ibu juga berperan dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan juga menuntut ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya. Biasanya seorang ibu yang sudah lelah dari pekerjaan rumah tangga setiap hari, sehingga dalam keadaan tertentu, situasi tertentu, cara mendidiknya dipengaruhi oleh emosi. Misalnya suatu kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh anak, anak tidak perlu melakukannya, bila ibu dalam keadaan senang. Sebaliknya, bila ibu sedang lelah maka apa yang harus dilakukan anak disertai bentakan-bentakan. Contoh lain bisa dilihat dalam pembentukan keteraturan belajar. Jika anak tersebut terbiasa belajar pada malam hari lalu sang ibu yang sedang mendampingi anaknya belajar kedatangan tamu, kegiatan belajar pun dibatalkan. Maka perubahan pendidikan diatas akhirnya akan menyebabkan anak tidak mempunyai pegangan yang pasti, tidak ada pengarahannya perilaku yang tetap dan tidak ada kepastian perilaku yang benar atau salah. Ibu harus memberikan ajaran dan pendidikan yang konsisten, tidak boleh berubah-ubah.

Ibu sebagai contoh dan teladan. Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain. Sering kali tanpa disadari, orang dewasa memberi contoh dan teladan yang sebenarnya justru tidak diinginkan. Misalnya: ketika orang dewasa di depan anak menceritakan suatu cerita yang tidak jujur bahkan tidak sesuai maka anak dengan gampang akan meniru ketidaksesuaian tersebut. Anak sering menerima perintah diiringi dengan suara keras dan berantakan, tidak bisa diharapkan untuk bicara dengan lemah lembut. Karena itu di dalam menanamkan kelembutan dan sikap ramah, anak membutuhkan contoh dari ibu yang lembut dan ramah.

Ibu sebagai manajer yang bijaksana. Seorang ibu adalah manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan yang harus diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak.

Ibu memberi rangsangan dan pelajaran. Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Sejak masa bayi pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan lainnya. Setelah anak masuk sekolah, ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak senang belajar di rumah, membuat PR di rumah. Anak akan belajar dengan lebih giat bila merasa enak daripada disuruh belajar dengan bentakan. Dengan didampingi ibu yang

penuh kasih sayang akan memberi rasa aman yang diperlukan setiap anggota keluarga. Singgih D. Gunarsa, 2012 ).

## 2. Peran Ayah Dalam Keluarga

Dalam konsep perkawinan yang tradisional berlaku pembagian tugas dan peran suami istri. Konsep ini lebih mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga dan pengasuhan menjadi tanggung jawab istri. Sedangkan suami bertugas mencari nafkah. Sosok ayah seperti telah terkondisi bukan sebagai pengasuh anak, dan lebih sibuk sebagai pencari nafkah. Ia memiliki citra keperkasaan dan kekokohan, namun jauh dari anak-anaknya dan seakan melepas tanggung jawab membina kehidupan anak secara langsung. Namun ayah memiliki beberapa peranan dalam perkembangan anak diantaranya ayah mengatur serta mengarahkan aktivitas anak, misalnya menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungan dan situasi diluar rumah. Ayah memberikan dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh. Menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajari mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadiankejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah dan mengajak anak untuk berdiskusi. (Dagun, 2013 )

Peran ayah yang ada di dalam keluarga dibatasi berkaitan dengan lingkungan diluar keluarga. Sang ayah hanya dianggap sebagai sumber materi dan yang hampir menjadi orang asing, karena seolah-olah hanya berurusan dengan dunia di luar keluarga. Dari berbagai contoh terlihat bahwa ayah yang kurang menyadari fungsinya di rumah akhirnya kehilangan tempat dalam perkembangan anak. Anak membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi, akan tetapi

juga sebagai pengaruh perkembangannya, terutama perannya di kemudian hari. Ayah sebagai otak dalam keluarga mempunyai tugas pokok yaitu ayah sebagai pencari nafkah, ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman dan ayah sebagai pelindung. Bagi anak laki-laki ayah menjadi model dan teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasihi keluarga.

Peran ayah untuk perkembangan jenis pada anak perempuan juga penting. Ketidakhadiran seorang pada anak perempuan kurang berpengaruh, tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa figure ayah penting bagi anak perempuan di awal masa remaja dalam mempelajari lawan jenisnya. Anak perempuan dengan ibu janda akan memperlihatkan sikap malu dan perasaan tidak enak bisa berada di sekitar anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan yang hidup bersama ayah ibunya, akan lebih tegas terhadap anak laki-laki umumnya, malah akan memberikan respon, kepada kaum pria. Jika seorang anak perempuan diasuh oleh ibu saja, tampaknya akan memperoleh konsekuensi yang disebabkan pesitaku ibu, yang menyebabkan anak perempuannya kurang bergaul dengan pria, mereka cenderung berinteraksi dengan sesama wanita.

### 3. Peran Ganda pada Ibu *Single Parent*

Dengan status sebagai ibu *single parent* atau ibu tunggal maka otomatis seorang perempuan mengambil peran ganda di dalam keluarga. Peran yang semula menjadi peran ayah kemudian menjadi peran ibu *single parent* pula. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil oleh ibu *single parent* adalah mengenai pekerjaan atau memberi nafkah bagi anak-anak yang ditanggungnya. Dalam

kasus perceraian meskipun sang mantan suami tetap memberikan uang untuk menafkahi tetap saja keadaan akan berubah, sang mantan suami tidak lagi memberi uang dalam jumlah yang cukup karena tidak mengetahui keadaan keuangan pada sang mantan istri dan anaknya, terlebih apabila sang mantan suami tersebut memilih untuk menikah kembali dan membiayai anak-anak tirinya dari hasil pernikahan selanjutnya.

Peran ganda lainnya yang harus ditanggung oleh seorang ibu *single parent* adalah masalah pengasuhan. Hasil penelitian terhadap perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagi anak laki-laki, ciri maskulin (ciri-ciri kelakian) bisa menjadi kabur. Meskipun seorang ibu *single parent* menerapkan pengasuhan yang benar-benar baik dan memperhatikan sang anak tetap saja ada beberapa hal yang tidak bisa dilewati oleh batasan kodrat oleh seorang perempuan, salah satunya mengenai kenyataan bahwa perempuan lebih sedikit sifat maskulin dari laki-laki, sehingga ketika seorang ibu *single parent* mengasuh anak laki-laki yang seharusnya mempelajari sifat-sifat maskulin dari sang ayah, sang anak hanya mempelajari dan melihat bagaimana ibunya mengasuhnya, dimana sang ibu tersebut kurang memperlihatkan sisi maskulin, sehingga memungkinkan sisi maskulin yang seharusnya dipelajari oleh sang anak kemudian menjadi tidak tersampaikan dan anak laki-laki tersebut menjadi memiliki sedikit sifat maskulin. ( M. Save Dagun, 2011 )

## C. Kemandirian Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Kemandirian

Benardib (Mu'tadin,2002:1) kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif , mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Kemandirian adalah satu pribadi yang harus dibentuk sejak dini, karena kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membantu diri sendiri, baik kemandirian secara fisik maupun secara psikologis. Kemandirian secara fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan kemampuan kemandirian secara psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Koentjaraningrat ( Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Saenan, 2012 ) berpendapat bahwa "kemandirian adalah bagian dari kepribadian yang merupakan susunan akal yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu.

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia diawal usianya. Anak meskipun usianya sangat muda

namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung pada orang tua.

Secara hakiki, perkembangan kemandirian seseorang adalah merupakan perkembangan hakikat eksistensi manusia, dimana perilaku mandiri itu adalah perilaku yang sesuai dengan hakikat eksistensi diri. Oleh karena itu, kemandirian adalah hasil dari suatu prosedur perkembangan diri yang normatif, terarah sejalan dengan tujuan hidup manusia. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu seseorang yang diperoleh melalui proses mencari jati diri menuju kesempurnaan. Kemandirian seseorang juga berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan hidupnya. Hal ini juga diperlukan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu, kemandirian harus dilatih sejak usia dini, seandainya kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh.

Kemandirian pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian, anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain. Sehingga anak bisa lebih percaya diri. Anak yang mandiri yakin, jika ada resiko ia mampu untuk menyelesaikannya tanpa bantuan dari orang lain. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berpikir serius dan berusaha untuk menyelesaikannya sesuatu yang menjadi targetnya. Demikian juga di lingkungan keluarga dan sosial, anak

yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri. Ia akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya. Anak yang sudah mandiri juga dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu temannya untuk belajar mandiri.

“santrock ( Martis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2012 ) guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya”. Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru PAUD dalam melatih kemandirian anak adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran
- b. Menciptakan suasana belajar
- c. Mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak baik dalam suasana di kelas dan luar kelas, sehingga anak dapat berkerjasama dan saling berkompetisi
- d. Guru melibatkan contoh yang konkrit dalam semua hal yang diajarkan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa upaya guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, membuat anak menjadi betah dan mampu menciptakan minat bakat serta tumbuh kembang anak. Upaya guru menghadirkan semua itu akan berdampak penting bagi banyak pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu upaya guru merupakan langkah pertama dalam proses belajar mengajar yang selayaknya mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012 : 82) ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut :

a. Keturunan Orang Tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor Keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem Pendidikan di Sekolah

Pendidikan di sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Karena, disekolah anak mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga atau orang tuanya. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah, dengan tidak sengaja akan menumbuhkan kemandirian pada diri anak. Misalnya, anak dapat menyelesaikan permainan terlebih dahulu dibandingkan dengan temannya, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru,

membereskan peralatan makan sendiri, mudah bersosialisasi dan berempati dengan orang lain.

d. Sistem Kehidupan di Masyarakat

Kehidupan di masyarakat atau lingkungan dimana tempat anak tinggal tentu memiliki peran besar bagi perubahan kemandirian anak, akankah peran itu akan menjadi positif atau negatif. Hal ini tergantung karakteristik kehidupan di masyarakat dimana anak tinggal. Lingkungan yang baik tentu akan membawa pengaruh positif untuk anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik cenderung memperburuk perkembangan anak termasuk kemandiriannya.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian di atas, dapat kita ketahui bahwasanya keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat sangat berpengaruh pada kemandirian anak. Namun dari beberapa faktor tersebut, yang harus kita perhatikan dengan baik adalah faktor dimana anak akan terjun kesekolah, dari sistem pendidikan di sekolah kegiatan permainan yang diberikan oleh guru akan melatih kemandirian anak. Oleh sebab itu, seorang guru TK harus melatih kemandirian anak dengan baik, memberikan rangsangan-rangsangan sehingga akan tumbuh sikap kemandirian pada anak.

### 3. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Setiap anak memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri, dalam memahami atau mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sehingga setiap

tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani oleh orang tua atau orang terdekatnya, baik saat sekolah maupun saat bermain. Anak yang mandiri adalah anak yang kreatif yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individunya yang dipengaruhi oleh faktor keluarga (di rumah) maupun di lingkungan sekitarnya (sekolah). Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri sebagai berikut:

- a. Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri Anak mulai mengembangkan kemandirian ditandai dengan kebebasan melakukan sesuatu dengan sendiri. Kebebasan disini yaitu anak melakukan segala aktivitas yang mereka inginkan sendiri, namun tetap pada pengawasan orang dewasa. Misalnya: anak dapat pergi ke toilet sendiri, memakai baju dan sepatu sendiri, mengambil makan dan minum sendiri.
- b. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan Pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang sekitarnya. Dalam hal ini, anak mampu mengambil contoh dari apa yang mereka lihat pandang. Oleh karena itu, perlulah anak dilatih kemandiriannya sejak dini, agar anak mampu mengambil keputusan yang positif untuk diri anak.
- c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain Bersosialisasi ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu orang lain untuk melakukan tindakan. Bersosialisasi sangat berpengaruh pada perkembangan

kemandirian anak, anak yang mudah bersosialisasi akan mudah mencari teman dan berinteraksi kepada orang lain dengan baik.

- d. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati dengan orang lain

Emosi yang baik akan membuat teman-teman dan orang lain di lingkungan sekitar anak akan merasa nyaman sehingga anak pun akan merasakan hal yang sama. Dengan anak merasa nyaman dengan orang lain, anak akan mudah untuk berempati dengan orang lain. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka anak mungkin akan mengalami masa sulit dan terbelakang karena minder. Oleh karena itu, peran orang dewasa (guru dan orang tua) dalam membantu anak melatih kemandiriannya. Dari beberapa ciri diatas, dapat dipahami bahwa kemandirian anak adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dan dapat berempati dengan orang lain. Oleh karena itu, mendidik anak untuk mandiri dibutuhkan kesabaran dan pengetahuan yang cukup. Orang tua maupun guru tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, maka anak tidak boleh dituntut seperti orang dewasa.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam mengembangkan kemandirian anak bertujuan supaya mengetahui pola asuh yang digunakan ibu sebagai orang tua tunggal untuk menumbuhkan kemandirian anak menurut Nur Fadillah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Ibu „Single Parent” Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*" hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan diterapkan pola asuh yang berbeda-beda pada anak maka berdampak pada tingkat yang juga berbeda-beda pada anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki sikap kemandirian. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif juga tidak memiliki sikap kemandirian dan anak yang diasuh dengan pola asuh yang demokratis memiliki sikap kemandirian yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviatun Choeriyah (2014) yang berjudul *"Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak Studi Kasus di Desa Sidamulah Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas"* Hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga tidak menjadikan terpuruknya keluarga dalam menghadapi kehidupannya, justru menjadi semangat dan motivasi tersendiri karena harus bisa hidup mandiri, dan juga merupakan suatu pengharapan anak terhadap caranya orang tua tunggal harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Banawati Nur hidayah (2017) yang berjudul *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukaharjo"* Hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Orang tua selalu mengasuh anak untuk mandiri dalam mengembangkan kemandirian melalui pola asuh demokratis.

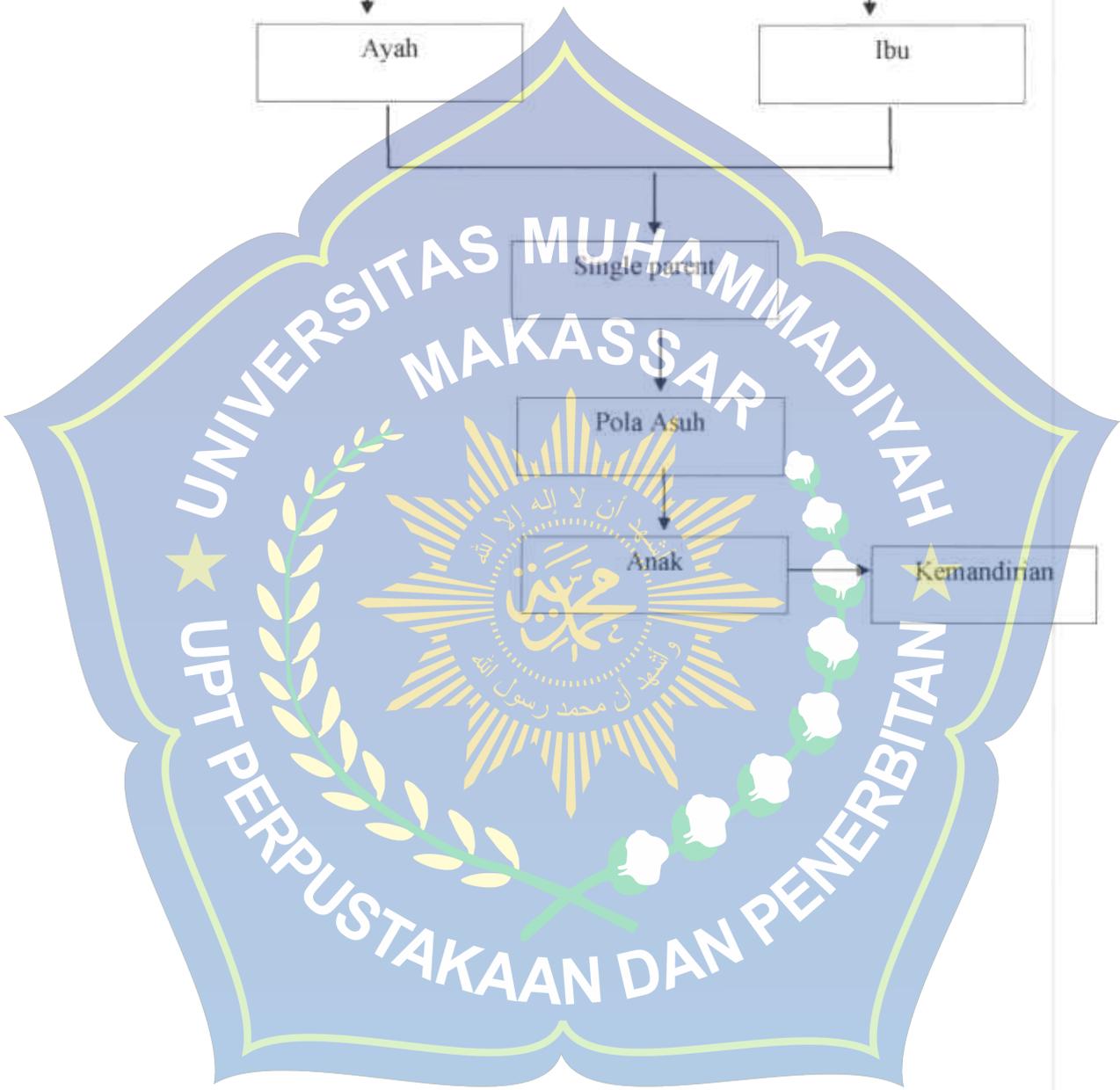
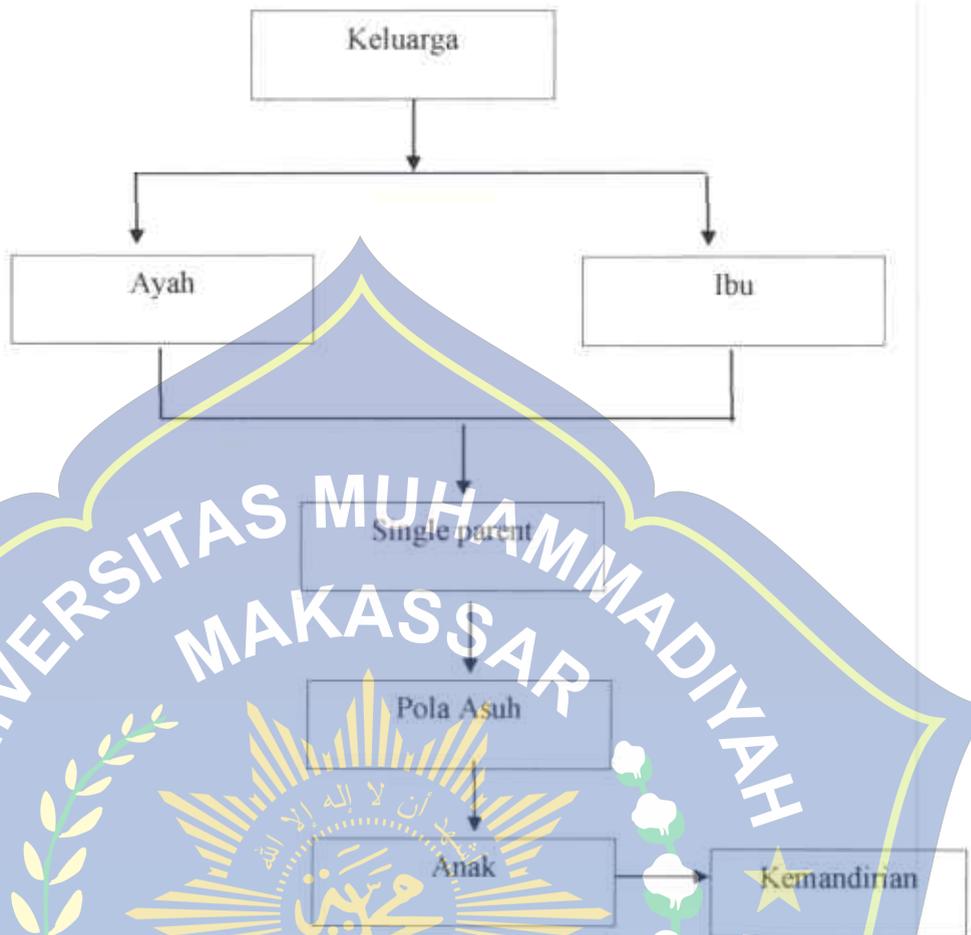
Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas dapat dikatakan bahwa peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak tergantung bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal tersebut.

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Peran ibu <i>single parent</i> dalam menumbuhkan kemandirian anak di Desa Bojong Timur Magelang	Tidak ada perbedaan karena penelitian ini juga meneliti tentang pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal	Persamaan dari ketiga penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti
2	Pola asuh orang tua tunggal dalam menanamkan kemandirian belajar anak studi kasus di Desa Sidamulah Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyuwangi	Peneliti tidak menentukan orang tua tunggal yang akan diteliti dan peneliti juga meneliti tentang kemandirian belajar anak	adalah bagaimana pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal membentuk kemandirian pada anak.
3	Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukaharjo	Peneliti melakukan penelitian terhadap kedua orang tua	

### E. Kerangka Pikir

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati dan merupakan pendidikan pertama dan utama yang dapat memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.

Single berarti satu atau sendirian dan parent berarti orang tua. Single parent adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian atau kematian. Keluarga single parent dapat diakibatkan oleh perceraian, kematian, orang tua angkat, dan orang tua yang berpisah tempat tinggal (belum bercerai).



### C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki peneliti di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif didesain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meskipun demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian.

### E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Adapun instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan lembar observasi.

## F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu subjek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi.

Sumber data penelitian adalah tempat darimana bukti atau data diperoleh. Diantara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan peneliti ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan,

dimana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang diperoleh pada saat observasi.

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya mencari data tentang variable anak, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu, dan sebagainya. Dengan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan membantu peneliti untuk mengetahui, menemukan dan memperoleh data secara langsung tentang kemandirian anak yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Wawancara dan penelitian ini dilakukan kepada orang tua. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan pedoman wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang rinci dan menyeluruh. Seperti bagaimana anak melakukan kegiatan sehari-hari di rumah.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Observasi kegiatan ini ditujukan kepada orang tua yang melihat secara langsung kegiatan anak yang ada di rumah seperti, mandi sendiri, makan sendiri, bermain sendiri, membereskan tempat tidur sendiri, dan lain sebagainya, serta bagaimana cara orang tua menangani anak yang tidak mau mendengar.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data hasil observasi dan wawancara yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah

terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi dalam penelitian ini didukung dengan dokumen berupa foto-foto, serta data yang relevan dengan penelitian

## H. Teknik Analisis Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu guru kelas, guru pendamping dan orang tua.

### 2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2007: 127).



## BAB IV

### GAMBARAN LOKASI DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografis

##### 1. Keadaan Desa

Desa Bissoloro merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Terletak di koordinat bujur 119.613014 dan koordinat lintang -5.358165

Secara administratif, wilayah Desa Bissoloro memiliki batas sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pattalukang dan Tana Karaeng Kecamatan Manuju
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Batumaloro Kecamatan Biring Bulu
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Rannaloe dan Desa Buakkang
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Takalar

Luas wilayah Desa Bissoloro adalah  $\pm 2539,32$  Ha ( $27,2$  Km<sup>2</sup>) yang terdiri dari 20 % berupa pemukiman, 80 % berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, perhutanan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Bissoloro mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim kemarau lebih besar daripada musim hujan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 40 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan

waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 28 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi lapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 50 menit.

Desa Bissoloro merupakan wilayah paling potensial untuk pertanian dan peternakan sapi, unggas Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta luas area persawahan. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi pertanian, peternakan sapi dan unggas diwujudkan dengan memberikan bantuan pupuk melalui kelompok-kelompok tani yang di koordinir oleh Gapoktan, namun demikian masih sangat minim.

Berdasarkan kondisi desa ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) yang diprogramkan untuk 6 (enam) tahun.

## 2. Sejarah Desa Bissoloro

- a. Kare Kanja putra dari Dampang Bulu-bulo diperintahkan untuk menjadi Kare di Bissoloro dalam menjalankan pemerintahan, pada suatu ketika Sombaya ri Gowa yang ke 5 datang mengunjungi kampung tersebut, setiba dikampung tersebut Sombaya bertanya "apa namanya kampung ini?" pada saat itu kampung ini belum mempunyai nama, maka diberikanlah nama Bissoloro oleh Sombaya yang berarti **Nisolori**.

- b. **Bissoloro** adalah sebuah kampung pejuang dan ini bisa dilihat dari sejarahnya bahwa ada tiga orang asal Bissoloro yang pernah diasingkan ke Pulau Jawa karena melakukan perlawanan terhadap Kolonial Belanda dan tidak mau diperintah oleh penjajah sehingga dijatuhi hukuman lebih dari 10 tahun penjara, namun baru menjalani empat tahun masa tahanan, Bangsa Indonesia telah merdeka yang ditandai dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan RI oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945, sehingga pada saat itu semua tawanan dibebaskan tanpa syarat termasuk ketiga orang asal Bissoloro yang kemudian dipulangkan ke Sulawesi.
- c. Setelah Indonesia merdeka, Bissoloro adalah sebuah Dusun dari sebuah Desa yang bernama Batumalonro yang singkatan dari Baturappe, Malonjo dan Bissoloro
- d. 31 Oktober 1989 Bissoloro yang sebelumnya menjadi salah satu Dusun di Desa Batumalonro Kecamatan Bungaya sudah menjadi Desa persiapan dibawah pimpinan Kepala Desa dari anggota TNI yang bernama La Jusman
- e. September 1994 Desa persiapan Bissoloro berubah menjadi Desa Bissoloro yang defenitif, sehingga dilakukanlah pemilihan Kepala Desa pertama sepanjang sejarah secara langsung dipilih oleh masyarakat. Adapun calon pada saat itu adalah Lajusman dan Drs. Abd. Rahman, dan yang terpilih sebagai Kepala Desa adalah Drs. Abd. Rahman yang merupakan putra asli Desa Bissoloro.

- f. Sejak terbentuk Desa Bissoloro secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

### 3. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Bissoloro adalah 2.250 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Table 2.1 Demografi Desa Bissoloro

Jenis Kelamin	Dusun Bontotangga	Dusun Bissoloro	Dusun Masago	Dusun Pannyambeang	Dusun Parangkantisang	Dusun Tokka	Jumlah
Laki-laki	150	246	119	214	109	205	1063
Perempuan	161	286	134	262	122	242	1187
Jumlah	311	532	253	476	231	447	2250
<b>Jumlah KK</b>	79	152	74	120	70	130	625

Sumber : Data Profil Desa

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Klp. Umur (Tahun)	Dusun Bontotangga		Dusun Bissoloro		Dusun Masago		Dusun Pannyambeang		Dusun Parangkantisang		Dusun Tokka	
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
0-1 Tahun	2	3	6	8	1	2	3	4	3	5	4	4
2-4 Tahun	4	6	13	15	3	5	6	9	7	8	15	15
5-7 Tahun	5	14	15	17	12	13	7	8	10	14	20	21
8-12 Tahun	17	18	32	35	14	17	18	20	10	16	25	26
13-15 Tahun	17	17	26	29	14	16	15	17	15	16	25	20
16-20 Tahun	14	14	20	20	11	12	16	16	11	14	16	16
21-25 Tahun	25	23	38	40	19	17	21	22	11	12	13	14
26-35 Tahun	32	33	41	48	25	27	30	32	13	14	26	27
36-50 Tahun	29	30	49	53	20	23	36	42	12	14	29	29
51-65 Tahun	23	23	36	40	16	20	20	24	8	10	21	21
65 keatas	6	6	10	11	6	8	23	15	9	8	18	20
<b>Jumlah</b>	<b>182</b>	<b>187</b>	<b>286</b>	<b>314</b>	<b>141</b>	<b>160</b>	<b>195</b>	<b>219</b>	<b>109</b>	<b>122</b>	<b>212</b>	<b>213</b>

Sumber : Data Profil Desa

#### 4. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Bissoloro tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2.3 Keadaan Sosial Desa Bissoloro

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
<b>A</b>	Tingkat Pendidikan yang ditamatkan			
1.	Belum Sekolah	199	Jiwa	
2.	SD / Sederajat	452	Jiwa	
3.	SMP / Sederajat	171	Jiwa	
4.	SMA / Sederajat	51	Jiwa	
5.	Diploma / Sarjana	29	Jiwa	
6.	Tidak Sekolah	153	Jiwa	
<b>B</b>	Agama			
1.	Islam	2.250	Jiwa	
2.	Kristen Protestan	0	Jiwa	
3.	Hindu	0	Jiwa	
4.	Budha	0	Jiwa	
5.	Katolik	0	Jiwa	

#### 5. Keadaan Ekonomi

Desa Bissoloro memiliki potensi yang sangat baik untuk industri pertanian, kehutanan dan peternakan, dimana potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Pada umumnya penduduk Desa Bissoloro bermata pencaharian sebagai petani, dasar pertanian adalah pertanian

sawah dan kebun. Sumber daya alam yang dihasilkan yakni padi dan jagung.

Table berikut menyajikan data keadaan ekonomi masyarakat Desa Bissoloro.

Tabel 2.4 Keadaan ekonomi penduduk Desa Bissoloro

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>Kesejahteraan Sosial</b>			
	1. Keluarga Prasejahtera		Jiwa	
	2. Keluarga Prasejahtera 1		Jiwa	
	3. Keluarga Prasejahtera 2		Jiwa	
	4. Keluarga Prasejahtera 3		Jiwa	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus		Jiwa	
<b>B</b>	<b>Mata Pencarian</b>			
	1. Belum Bekerja / Tidak bekerja	1.016	Jiwa	
	2. Petani	1.045	Jiwa	
	3. Pedagang	28	Jiwa	
	4. Sopir	12	Jiwa	
	5. Tenaga kontrak / honorar	31	Jiwa	
	6. PNS	17	Jiwa	
	7. LVRI	7	Jiwa	
	8. TNI	2	Jiwa	
	9. Pensiunan PNS / TNI	2	Jiwa	
	10. Lain-lain		Jiwa	

Sumber : Profil Desa Bissoloro

## 6. Sarana Prasarana Dan Infrastruktur

Sebagai Desa yang berkembang, di Desa Bissoloro terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana, seperti yang tersaji dalam table berikut :

Tabel 2.5 Sarana prasarana Desa

NO	SARANA	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	Kantor Desa	1	Unit	Jiwa
2	Pustu / Posyandu	1	Unit	Jiwa
3	Masjid	8	Unit	Jiwa
4	Mushollah		Unit	Jiwa
5	Tempat Penakaman Umum	8	Unit	Jiwa
6	POS Kamling	6	Unit	Jiwa
7	TK / PAUD	1	Unit	Jiwa
8	SD / Sederajat	2	Unit	Jiwa
9	SMP / Sederajat	1	Unit	Jiwa
10	SMA / Sederajat	1	Unit	Jiwa
11	Jalan aspal penetrasi	19000	Meter	Jiwa
12	Jalan rabat beton	300	Meter	Jiwa
13	Jalan tani	8000	Meter	Jiwa
14	Jalan sertu	100	Meter	Jiwa
15	Jalan tanah	7000	Meter	Jiwa

Sumber : Profil DesaBissoloro

## 7. Pemerintahan Desa

Wilayah Desa Bissoloro terdiri dari 6 (Enam) Dusun. Setiap Dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di Dusun tersebut. Pusat Desa Bissoloro terletak di Dusun Bissoloro. Pembagian wilayah Desa Bissoloro tersaji dalam table berikut.

Tabel 2.6 Pembagian wilayah Desa Bissoloro

NO	PEMBAGIAN WILAYAH	JUMLAH	KETERANGAN
1	<b>Dusun Bontotangnga</b>		
		Jumlah RW	2
		Jumlah RT	4
2	<b>Dusun Bissoloro</b>		
		Jumlah RW	3
		Jumlah RT	6
3	<b>Dusun Masago</b>		
		Jumlah RW	2
		Jumlah RT	4
4	<b>Dusun Pannyambeang</b>		
		Jumlah RW	3
		Jumlah RT	6
5	<b>Dusun Parangkantisang</b>		
		Jumlah RW	2
		Jumlah RT	4
6	<b>Dusun Tokka</b>		
		Jumlah RW	2
		Jumlah RT	4

### B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang berhasil dikumpulkan peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terdapat 2 orang tua tunggal. Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut tentang pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian Anak. Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan

teknik *purpose sampling* yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu masyarakat di Desa Bissoloro dan berstatus janda.

Table 2.7 Nama Subjek

No	Nama	Usia (Tahun)		Tingkat pendidikan	Jumlah Anak
		Waktu menjanda	Sekarang		
1	ARW	2007(cerai hidup)	44	Strata Satu (S1)	2
2	AMH	2019(cerai hidup)	43	SMA	1

Pada penelitian ini subjek yang diteliti oleh peneliti adalah orang tua tunggal yang ada di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sebagai subjek karena peneliti ingin mengetahui pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pola asuh yang diberikan ibu single parent pada anak berpengaruh terhadap kemandirian anak. Dengan pola asuh yang diterapkan berbeda-beda maka dampak yang didapatkan pada anak juga berbeda. Seperti penerapan kedisiplinan terhadap anak, penanaman jiwa religius pada anak dan penanaman bersikap bersosialisasi pada anak hingga sikap anak yang kemudian muncul dari akibat pola asuh yang diterapkan tersebut. Pada penelitian ini ibu menggunakan ke empat pola asuh yang ada tetapi lebih cenderung menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Dalam pola asuh yang diberikan oleh orang tua, di antaranya adalah pembiasaan anak untuk membenarkan tempat tidur dan menaruh handuk ketika selesai mandi. Dalam beberapa pola asuh yang diterapkan oleh ibu single parent, beberapa ibu single parent melakukan pendampingan pada anak ketika melakukan kegiatan sehari-hari di rumah, memberitahukan pada anak tentang bagaimana membenarkan tempat tidur dan menaruh handuk. Seperti yang dilakukan oleh Ibu ARW, ketika ada waktu luang ia akan memberitahu kepada anaknya mengenai bagaimana membenarkan tempat tidur dan menaruh handuk, ketika anaknya melakukan kesalahan ia akan membimbing. Berikut yang dituturkan oleh Ibu ARW:

*"Iya walaupun terkadang masih saya bantu dan saya contohkan agar rian lama lama bisa membenarkan tempat tidurnya dan rian sudah bisa menaruh handuknya sendiri"*

Pola asuh yang diterapkan juga berkaitan dengan kedisiplinan dan perhatian orang tua tentang apa saja yang dilakukan oleh anak diluar rumah. Orang tua melakukan pengecekan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak diluar rumah untuk mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak diluar rumah. Ibu ARW selalu memantau apa yang dilakukan anaknya diluar rumah, Ibu ARW juga tidak melarang anaknya untuk bermain dengan siapa saja asal masih batas wajar. Dizaman yang sudah modern ini apalagi anak kecil saja sudah bisa bermain handpone ibu ARW membatasi anaknya untuk bermain handphone dan memberikan pengertian kepada anak tentang handphone, berikut ini yang dituturkan ibu ARW:

*"saya pantau apalagi kalau dirumah anak sekarang kan bukan seperti dulu ya sudah main hp biasanya saya kasih pengertian apa yang boleh dan apa yang tidak"*

Pola pengasuhan yang diterapkan ibu single parent memiliki perbedaan keluarga yang masih utuh. Pada keluarga ibu *single parent*, seorang ibu harus mengambil peran ganda yang tadinya merupakan peran dari ayah. Dengan status ibu single parent atau ibu tunggal maka otomatis seorang perempuan mengambil peran ganda di dalam keluarga. Peran yang semula menjadi peran ayah yang kemudian menjadi peran ibu *single parent* pula. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil *single parent* adalah mengenai pekerjaan atau memberikan nafkah bagi anak-anak yang ditanggungnya.

Berbeda dengan ibu ARW, berikut wawancara dengan Ibu AMH. Ibu AMH dalam menerapkan pola asuh kepada anak justru tidak memperbolehkan anak untuk membereskan tempat tidurnya. Ibu AMH merasa anaknya masih terlalu kecil. Berikut ini yang dituturkan ibu Aminah

*"tidak saya yang sering membereskan tempat tidurnya karena anak saya masih terlalu kecil jadi masih berantakan jadi biar cepat saya saja yang membereskannya"*

Berbeda dengan Ibu ARW, Ibu AMH meskipun bekerja di luar karena berstatus orang tua tunggal yang harus menghidupi anaknya, meskipun dari pihak sang ayah memberikan nafkah kepada anak dari Ibu Ria, tetapi nafkah yang diberikan tidak sepenuhnya seperti layaknya suami istri karena itu Ibu AMH tetap bekerja untuk kebutuhan dirinya dan anaknya. Ibu AMH menitipkan anaknya

kepada saudaranya ketika anaknya nakal ibu AMH menyuruh saudaranya untuk tidak sungkan menegur anaknya. Berikut ini yang dituturkan Ibu AMH :

*"kalau saya lagi dirumah saya awasi saya pantau, jika tidak dirumah saya hanya menitipkan dengan saudara untuk memantau dan jika anak saya nakal biasanya saya suruh tegur saja"*

Dari hasil penelitian tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa Ibu ARW menerapkan pola asuh demokratis karena mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung terlihat dari bagaimana cara Ibu ARW memberikan banyak pengertian kepada anaknya seperti memberikan bimbingan kepada anak ketika melakukan sebuah pekerjaan. Kemudian Ibu AMH menerapkan pola asuh otoriter terlihat dari cara Ibu AMH tidak membiarkan anak melakukan pekerjaan rumah karena Ibu Aminah menganggap anaknya masih kecil dan ketika anaknya melakukan kesalahan Ibu AMH memarahi dan memberikan hukuman.

#### **8. Dampak dari Pola Asuh yang Diberikan oleh Ibu Single Parent**

Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan memiliki dampak pada sikap anak termasuk sikap anak terhadap lingkungan sosialnya, sikap anak terhadap orang tua dan sikap anak pada dirinya seperti kemandirian dan kedisiplinan. Anak dari Ibu ARW sudah terbiasa membantu pekerjaan rumah orang tuanya karena Ibu ARW dengan sabar dan teliti mendampingi anaknya untuk membantu pekerjaan rumah. Anaknya suka membantu ibu Arwati tidak susah untuk menyuruh anaknya kewarung dan anaknya suka membantu

membuang sampah yang ada di dapur ke halaman. Berikut ini yang dituturkan Ibu ARW:

*"Mau karena biasa melihat kakaknya jadi contoh buat ia juga terkadang kalo saya suruh buang sampah di depan rumah ia mau"*

Lebih lanjut oleh Hurlock dijelaskan mengenai tugas perkembangan anak yang berkaitan dengan kemandirian. Dijelaskan oleh Hurlock mengenai kemandirian-kemandirian dasar anak yang bisa dilakukan oleh anak pada masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak awal anak memiliki tugas perkembangan seperti kemandirian dalam makan dan berpakaian sendiri yang sebelumnya telah dimulai saat masih bayi dan disempurnakan saat masa awal kanak-kanak pada usia enam tahun kemandirian yang bisa dilakukan adalah menolong diri sendiri, menolong orang lain, keterampilan sekolah dan bermain.

Dari kedua anak yang diteliti, salah satu dari anak ibu single parent tersebut yaitu Rian sudah memiliki kemandirian yang baik pada anak seusianya. Rian sudah bisa dan mau membereskan mainannya sendiri, sudah bisa pakai pakaiannya sendiri, mandi sendiri, dan makan sendiri. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu ARW:

*"pakai baju sendiri sudah bisa, membereskan mainannya sendiri, mandi sendiri, dan makan sendiri. membereskan mainannya juga tanpa saya minta sudah di bereskan"*

Kemudian untuk kemandirian mengenai tugas perkembangan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, dan agama. Dari kedua anak ibu *single parent* tersebut

semuanya telah melaksanakan ibadah dengan baik. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu ARW:

*"Kalau solat sudah walaupun solatnya hanya magrib saja mengaji pun sudah juga, selesai solat magrib langsung mengaji di TPA dekat rumah"*

Berikut uraian wawancara dengan Ibu AMH. Dengan sikap orang tua yang terlalu otoriter anak menjadi tidak spontan dan suka bertindak keras saat anak sedang tertekan, Yusuf yang biasanya lambat saat disuruh minta bantuan sesuatu. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu AMH:

*"Biasanya main tapi susah sekali biasanya harus ada imbalan seperti jajanan di warung"*

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Ibu AMH. Peneliti mendapatkan jawaban bahwa Yusuf belum mandiri dalam makan masih disuapi mandi masih di tunggu jika memakai baju dan sepatu sudah bisa dilakukan sendiri akan tetapi mainan terkadang di bereskan sendiri jika disuruh. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu AMH tentang kemandirian Yusuf:

*"Pakai baju dan sepatu nya sendiri, tapi kalau makan masih sering saya suapi dan mandi juga terkadang masih suka saya mandikan sendiri dan di tunggu karena kalau mandi sendiri biasanya lama, mainan jika disuruh baru di bereskan"*

Hasil wawancara mengenai kegiatan beribadah anaknya Ibu AMH yaitu Yusuf. Berikut ini yang dituturkan oleh Ibu AMH:

*“Yusuf biasanya mengaji sore dengan teman-temannya di musholla dekat rumah biasanya mengaji sampe sore jadi sekalian solat magrib di musholla”.*

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu single parent dapat penulis ungkapkan bahwa ibu memiliki peranan penting di dalam sebuah keluarga. Baik dalam keluarga tradisional maupun keluarga modern ibu memiliki peran penting terutama dalam mengasuh anak.

Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra, dan konsisten, ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana mendukung kelangsungan perkembangan anak dan kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejala didalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang. Ibu ARW selain membimbing anak dengan sabar, dia juga menanamkan sikap-sikap baik kepada anaknya. Memberikan dorongan dan juga pembelajaran bagaimana seharusnya seorang anak laki-laki memenuhi tanggung jawabnya dirumah dan juga meningkatkan kemandirian anak. Berbeda dengan Ibu AMH yang tidak memperbolehkan anaknya membantu pekerjaan rumah karena anaknya laki-laki kecil, tetapi ibu Ria memberikan contoh kepada anaknya untuk menaruh baju ketempatnya agar melatih kemandirian sang anak.

“ kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk

mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. ( wiyani : 2013)”

Peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak antara lain :

**1. Peran Sebagai Fasilitator**

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.

**2. Peran Sebagai Motivator**

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

**3. Peran Sebagai Pembimbing Atau Pengajar**

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik. Peran (role) merupakan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan

kewajiban ataupun bisa juga disebut status subjektif, kedua unsur ini saling terkait karena antara peran dan status tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

#### **D. Peran, Kendala Serta Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak**

1. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dalam proses pembentukan kemandirian, ada pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah adalah pendidikan dalam keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilalui anak, secara langsung pendidikan anak terpikul pada orang tua, ayah adalah pimpinan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan dan keberhasilan anaknya, orang tua bisa membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk mandiri, karena orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dan baik buruknya anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ketauladanan orang tua dalam mendidik anak. Salah satu perhatian orang yang berada di Desa Bissoloro ini setelah dengan diajari dan dibimbing, mereka melanjutkannya dengan ketauladanan, karena dengan demikian tentunya anak akan mendapat kesan positif dari orang tua dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, besar kemungkinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.2019. Cordoba internasional-indonesia. Bandung
- Asrori Mohammad dan Ali Mohammad, 2017 Psikologi Remaja.Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara, Jakarta.
- Baumrid Diana, 2013 : Psikologi Perkembangan Anak, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Choeriyah Noviatun, 2014. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak Studi Kasus di Desa Sidamulah Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Diakses tanggal 25 november 2020.
- Dewi Melia,2012. Pola Pengasuhan Anak, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim Sudarwan, 2017. Perkembangan Peserta Didik. Alfabeta, Bandung.
- Dagun,M Save, 2011. Psikologi Keluarga, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadillah Nur, 2015. Peran Ibu „Single Parent” Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang. Diakses tanggal 25 November 2020
- Gunawan, H Ary, 2012. Sosiologi Pendidikan, Jakarta . Rineka Cipta.
- Gunarsa D, 2012. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta . Guna Mulia
- Hurlock, B Elizabeth, 2012 Perkembangan Anak Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- Helmawati, 2016. Pendidikan Keluarga. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayah Nur Banawati, 2017. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukaharjo. Diakses tanggal 25 November 2020.
- Pattalima hamid, 2005 Metode Pengembangan Kualitatif, Alfabeta, Bandung
- Rahim, dkk, 2011 Krisis dan konflik Instusi Keluarga, Maziza SDN, Jakarta.
- Sanan Sabri Jamilah dan Yamin Martinis, 2012. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini, Gaung Persada Press, Jakarta
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Singgih D Gunarsa, 2012. Psikologi praktis anak, remaja dan keluarga. Jakarta : Guna Melia

Sukarelawati suci (2016) kecerdasan interpersonal anak usia dini yang berkaitan dengan pola asuh. Diakses tanggal 25 november 2020

Wiyani N. A. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media



**INSTRUMEN OBSERVASI**  
**POLA ASUH IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM**  
**MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI DESA BISSOLORO**  
**KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

**I. Lembar Observasi**

Aspek yang diamati dalam penelitian ini bagaimana anak bisa melakukan kegiatan sehari-hari di rumah tanpa bantuan orang tua.

No	Aspek	Terbiasa	Masih Dibantu	Belum Terbiasa
1	Memakai baju sendiri	✓		
2	Makan sendiri	✓		
3	Mandi sendiri	✓		
4	Membereskan tempat tidur		✓	
5	Mencuci piring kotor bekas makannya sendiri		✓	
6	Membantu pekerjaan rumah	✓		
7	Bertanggung jawab pada barang-barangnya sendiri	✓		
8	Menaruh handuk pada tempatnya	✓		
9	Memakai baju sendiri	✓		
10	Memantau anak ketika bermain	✓		
11	Anak mau mendengar perkataan ibu	✓		
12	Pulang tepat waktu setelah bermain	✓		

## INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA

1. Narasumber : Arwati
2. Pendidikan terakhir : SI
3. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah anak masih membutuhkan bantuan ketika memakai pakaian?	
2	Apakah anak masih disuapi ketika makan?	
3	Apakah anak masih membutuhkan bantuan ketika mandi?	
4	Ketika bangun tidur apakah anak membereskan tempat tidur sendiri?	
5	Apakah anak sering mencuci piring kotor bekas makannya sendiri?	
6	Apakah anak sudah bisa membantu pekerjaan rumah orang tua?	
7	Apakah anak bertanggung jawab pada barang-barangnya sendiri?	
8	Setelah mandi apakah anak menaruh handuk pada tempatnya?	
9	Apakah anak sudah bisa memakai baju sendiri?	
10	Ketika sedang bermain di rumah atau diluar rumah apakah anak dipantau atau dibiarkan saja ?	

11	Apakah anak mau ketika disuruh pergi kewarung atau membantu pekerjaan rumah?	
12	Apakah anda menerapkan peraturan untuk bermain pada anak ?	



## INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA

1. Narasumber : Aminah
2. Pendidikan terakhir : SMA
3. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah anak masih membutuhkan bantuan ketika memakai pakaian?	
2	Saat ingin mandi pagi apakah anak melepaskan pakaiannya sendiri	
3	Apakah anak anda masih sering dimandikan atau sudah bisa mandi sendiri?	
4	Ketika bangun tidur apakah anak menbereskan tempat tidur sendiri?	
5	Setelah mandi apakah anak menaruh handuk di tempatnya	
6	Apakah anak sudah bisa memakai baju sendiri ?	
7	Apakah anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri	
8	Ketika sedang bermain di rumah apakah anak dipantau atau dibiarkan saja ?	
9	Apakah anak mau ketika disuruh pergi kewarung atau membantu pekerjaan rumah?	
10	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak ?	

## HASIL WAWANCARA ORANG TUA

1. Narasumber : Arwati
2. Pendidikan terakhir : S1
3. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah anak masih membutuhkan bantuan ketika memakai pakaian?	tidak, sudah bisa memakai pakaian sendiri
2	Apakah anak masih disuapi ketika makan?	Tidak
3	Apakah anak masih membutuhkan bantuan ketika mandi?	sudah bisa mandi sendiri
4	Ketika bangun tidur apakah anak membereskan tempat tidur sendiri?	iya, tapi terkadang masih saya bantu dan memberikan contoh agar lama kelamaan anak bisa membereskan sendiri
5	Apakah anak sering mencuci piring kotor Dekas makannya sendiri?	iya, tapi terkadang juga tidak
6	Apakah anak sudah bisa membantu pekerjaan rumah orang tua?	iya, beberapa pekerjaan sudah bisa
7	Apakah anak bertanggung jawab pada barang – barangnya sendiri?	Iya
8	Setelah mandi apakah anak menaruh handuk pada tempatnya?	Iya sudah
9	Apakah anak sudah bisa memakai baju sendiri?	Sudah bisa
10	Ketika sedang bermain di rumah atau diluar rumah apakah anak dipantau atau dibiarkan saja ?	saya pantau apalagi kalau dirumah anak sekarang kan bukan seperti dulu ya sudah main hp biasanya saya kasih pengertian apa yang boleh dan apa yang tidak

11	Apakah anak mau ketika disuruh pergi kewarung atau membantu pekerjaan rumah?	Mau karena biasa melihat kakaknya jadi contoh buat ia juga terkadang kalo saya suruh buang sampah di depan rumah ia mau
12	Apakah anda menerapkan peraturan untuk bermain pada anak ?	ia jika sudah mau dekat magrib saya panggil



## HASIL WAWANCARA ORANG TUA

1. Narasumber : Aminah
2. Pendidikan terakhir : SMA
3. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah anak masih membutuhkan bantuan ketika memakai pakaian?	Iya, kalau memakai sendiri biasanya lama
2	Saat ingin mandi pagi apakah anak melepaskan pakaiannya sendiri	terkadang masih saya bantu
3	Apakah anak anda masih sering dimandikan atau sudah bisa mandi sendiri?	sudah bisa mandi sendiri tapi terkadang saya tunggu agar tidak lama mandinya
4	Ketika bangun tidur apakah anak membereskan tempat tidur sendiri?	tidak saya yang sering membereskan tempat tidurnya karena yusuf masih terlalu kecil jadi masih berantakan jadi biar cepat saya saja yang membereskannya
5	Setelah mandi apakah anak menaruh handuk di tempatnya	masih suka di taruh di atas tempat tidur
6	Apakah anak sudah bisa memakai baju sendiri ?	Sudah bisa
7	Apakah anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri	masih suka saya bantu memakai sepatu
8	Ketika sedang bermain di rumah apakah anak dipantau atau dibiarkan saja ?	kalau saya lagi dirumah saya awasi saya pantau, jika tidak dirumah saya hanya menitipkan dengan saudara untuk memantau yusuf dan jika yusuf nakal biasanya saya suruh tegur saja
9	Apakah anak mau ketika disuruh pergi	Biasanya mau tapi susah sekali biasanya harus ada imbalan

	kewarung atau membantu pekerjaan rumah?	seperti jajanan di warung
10	Pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan pada anak ?	biasanya saya beri tahu yusuf apa yang boleh dan apa yang tidak jika yusuf melanggar maka saya akan memberikan hukuman pada yusuf



## INSTRUMEN WAWANCARA ANAK

1. Narasumber : Rian
2. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Saat bangun tidur apakah kamu membereskan tempat tidur?	
2	Saat ingin mandi pagi apakah kamu melepaskan pakaian sendiri?	
3	Apakah kamu masih sering dimandikan atau mandi sendiri?	
4	Setelah mandi apakah kamu menaruh handuk pada tempatnya?	
5	Apakah kamu sudah bisa memakai baju sendiri?	
6	Apakah kamu sudah bisa makan sendiri?	
7	Apakah kamu sudah bisa memakai sepatu sendiri?	
8	Apakah kamu mau ketika disuruh membantu pekerjaan rumah?	
9	Apakah kamu sudah melakukan sholat?	

## INSTRUMEN WAWANCARA ANAK

1. Narasumber : Yusuf
2. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Saat bangun tidur apakah kamu membereskan tempat tidur?	
2	Saat ingin mandi pagi apakah kamu melepaskan pakaian sendiri?	
3	Apakah kamu masih sering dimandikan atau mandi sendiri?	
4	Setelah mandi apakah kamu menaruh handuk pada tempatnya?	
5	Apakah kamu sudah bisa memakai baju sendiri?	
6	Apakah kamu sudah bisa makan sendiri?	
7	Apakah kamu sudah bisa memakai sepatu sendiri?	
8	Apakah kamu mau ketika disuruh membantu pekerjaan rumah?	
9	Apakah kamu sudah melakukan sholat?	

## INSTRUMEN WAWANCARA ANAK

1. Narasumber : Rian
2. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Saat bangun tidur apakah kamu membereskan tempat tidur?	Iya, tapi terkadang masih dibantu ibu
2	Saat ingin mandi pagi apakah kamu melepaskan pakaian sendiri?	Iya
3	Apakah kamu masih sering dimandikan atau mandi sendiri?	Mandi sendiri
4	Setelah mandi apakah kamu menaruh handuk pada tempatnya?	Iya
5	Apakah kamu sudah bisa memakai baju sendiri?	Sudah
6	Apakah kamu sudah bisa makan sendiri?	Sudah bisa
7	Apakah kamu sudah bisa memakai sepatu sendiri?	Iya sudah
8	Apakah kamu mau ketika disuruh membantu pekerjaan rumah?	Iya mau
9	Apakah kamu sudah melakukan sholat?	Iya

## INSTRUMEN WAWANCARA ANAK

1. Narasumber : Yusuf
2. Tanggal Wawancara : 05 April 2021

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Saat bangun tidur apakah kamu membereskan tempat tidur?	Tidak, ibu yang membereskan
2	Saat ingin mandi pagi apakah kamu melepaskan pakaian sendiri?	Tidak
3	Apakah kamu masih sering dimandikan atau mandi sendiri?	Mandi sendiri
4	Setelah mandi apakah kamu menaruh handuk pada tempatnya?	Tidak
5	Apakah kamu sudah bisa memakai baju sendiri?	Sudah bisa, tetapi biasa masih dibantu ibu
6	Apakah kamu sudah bisa makan sendiri?	Sudah
7	Apakah kamu sudah bisa memakai sepatu sendiri?	Tidak
8	Apakah kamu mau ketika disuruh membantu pekerjaan rumah?	Iya mau, tapi harus diberi imbalan sama ibu
9	Apakah kamu sudah melakukan sholat?	Iya

DOKUMENTASI



Anak responden sedang makan sendiri



Anak responden sedang membuang sampah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Anak responden sedang bermain sendiri



Anak responden sedang memakai pakaian sendiri



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

Anak responden sedang menyikat gigi sendiri



Anak responden sedang memakai mandi sendiri



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara dengan orang tua anak





Wawancara dengan orang tua anak



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

or : 1451/05/C.4-VIII/III/40/2021

p : 1 (satu) Rangkap Proposal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 4939/FKIP/A.4-II/III/1442/2021 tanggal 22 Maret 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURFAJRIANA YASIN

No. Stambuk : 105451103316

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Maret 2021 s/d 27 Mei 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12843/S.01/PTSP/2021  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1451/05/C.4-VIII/III/40/2021 tanggal 23 Maret 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURFAJRIANA YASIN**  
 Nomor Pokok : 105451103316  
 Program Studi : PGPAUD  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Sya. Muaddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di desa Wana, Kecamatan Bontolengga Kabupaten Gowa dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" POLA PENGASUH ANAK SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Maret s/d 30 Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal 30 Maret 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth

1. Kasus LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peninggal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Kepada Yth.

Nomor : *179*/SKSP-DBS/III/2021

Kepala Desa Bissoloro

di-

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nurfajriana Yasin  
Tempat/Tanggal Lahir : Borongtala, 17 juli 1999  
Nomor Pokok : 105451103316  
Jenis Kelamin : perempuan  
Program Studi : PGPAUD  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI)  
Alamat : Tokka Desa Bissoloro

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka Skripsi/Tesis/Disertasi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "*Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*"

Selama 30 Maret s/d 30 Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;

4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya. yy

Di Tandatangani Oleh,  
Kepala Desa Bissolero

Abdullah Dg. Siriwa





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN BUNGAYA  
DESA BISSOLORO**

*Jl. Poros Bissoloro Km.9 Kec.Bungaya Kab.Gowa Kode Pos 92176*

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor : | 86 / SKSP-DBD/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Bissoloro menerangkan bahwa :

Nama : Abd.Gani Dg. Siriwa  
Jabatan : Kepala Desa Bissoloro  
Alamat : Dusun Bissoloro Desa Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurfaiziana Yasin  
Nim : 105451103316  
Fakultas/Prodi : FKIP/PG-PAUD

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bissoloro, 4 Mei 2021

Kepala Desa Bissoloro





**KETERANGAN VALIDASI**  
**NO. /PG-PAUD/ / /1442/2020**

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

**“Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”**

**Nama** : Nurfajriana Yasih  
**NIM** : 105451103316  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim Penilai, maka instrumen penelitian terdiri dari

1. Lembar Wawancara Ibu
2. Lembar Wawancara Anak

Dinyatakan telah memenuhi:

**Validasi Konstruk dan Validasi Isi**

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Maret 2021

Penilai

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini

  
**M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN: 0912098903

  
**Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd**  
NBM: 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurfajriana Yasin  
 Nim : 105451103316  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa  
 Pembimbing : 1. Dr.Hj.Hidayah Quraisy,M.Pd  
 2. Hj.Musfirah S.Ag.,M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa/08/06/21	- Perhatikan penulisan mengenai font, huruf, dll. - pembahasan lebih mirip tulisan fiksi jadi supaya lebih ilmiah diberi keterangan wawancara pada saat akan mendeskripsikan kondisi subjek. - lampirkan hasil wawancara dan observasi pada daftar lampiran	Mufri
2.	Senin 21/06/2021	- belum terlalu jelas bagaimana pola asuh subjek dalam membentuk kemandirian anak. - kerangka DIER	Mufri
3.	Rabu/30-06-21	Acc	Mufri

Catatan :  
 Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd  
 NBM ; 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Nurfajriana Yasin  
Nim : 105451103316  
Judul Penelitian : Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Tanggal ujian proposal : 24 Februari 2021

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	1 April 2021	Pengurusan ke kantor Desa Bissoloro	
2	3-9 April 2021	Proses wawancara orang tua dan anak	
3	13-20 April 2021	Proses observasi anak	
4	26-3 Mei 2021	proses observasi anak	
5	4 Mei 2021	Persuratan selesainya penelitian	

Kepala Desa Bissoloro

Abd.Gani Dg.Sirirwa

**Catatan :**

*Penelitian dapat dilaksanakan setelah ujian proposal*

*Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan BATAL dan harus melakukan penelitian ulang*



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurfajriana Yasin  
Nim : 105451103316  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Pembimbing : 1. Dr.Hj.Hidayah Quraisy,M.Pd  
2. Hj.Musfirah,S.Ag.,M.Pd

No	Hari Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 08-06-21	- Peserta didik = anak-anak - Setelah tanda koma di spasi - wanita = perempuan - penulisan	
2	Selasa, 15-06-21	- Panduan wawancara - lembar observasi - Halaman	
3	Selasa, 22-06-21	- Penulisan teks wawancara	
4	Selasa, 29-06-21		

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd  
NMB : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Nurfajriana Yasin  
Nim : 105451103316  
Judul Penelitian : Pola Asuh Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Tanggal ujian proposal : 24 Februari 2021

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	1 April 2021	Pengurusan ke kantor Desa Bissoloro	
2	3-9 April 2021	Proses wawancara orang tua dan anak	
3	13-20 April 2021	Proses observasi anak	
4	26-3 Mei 2021	proses observasi anak	
5	4 Mei 2021	Persuratan selesainya penelitian	

Kepala Desa Bissoloro

Abd.Gani Dg.Sirirwa

**Catatan :**

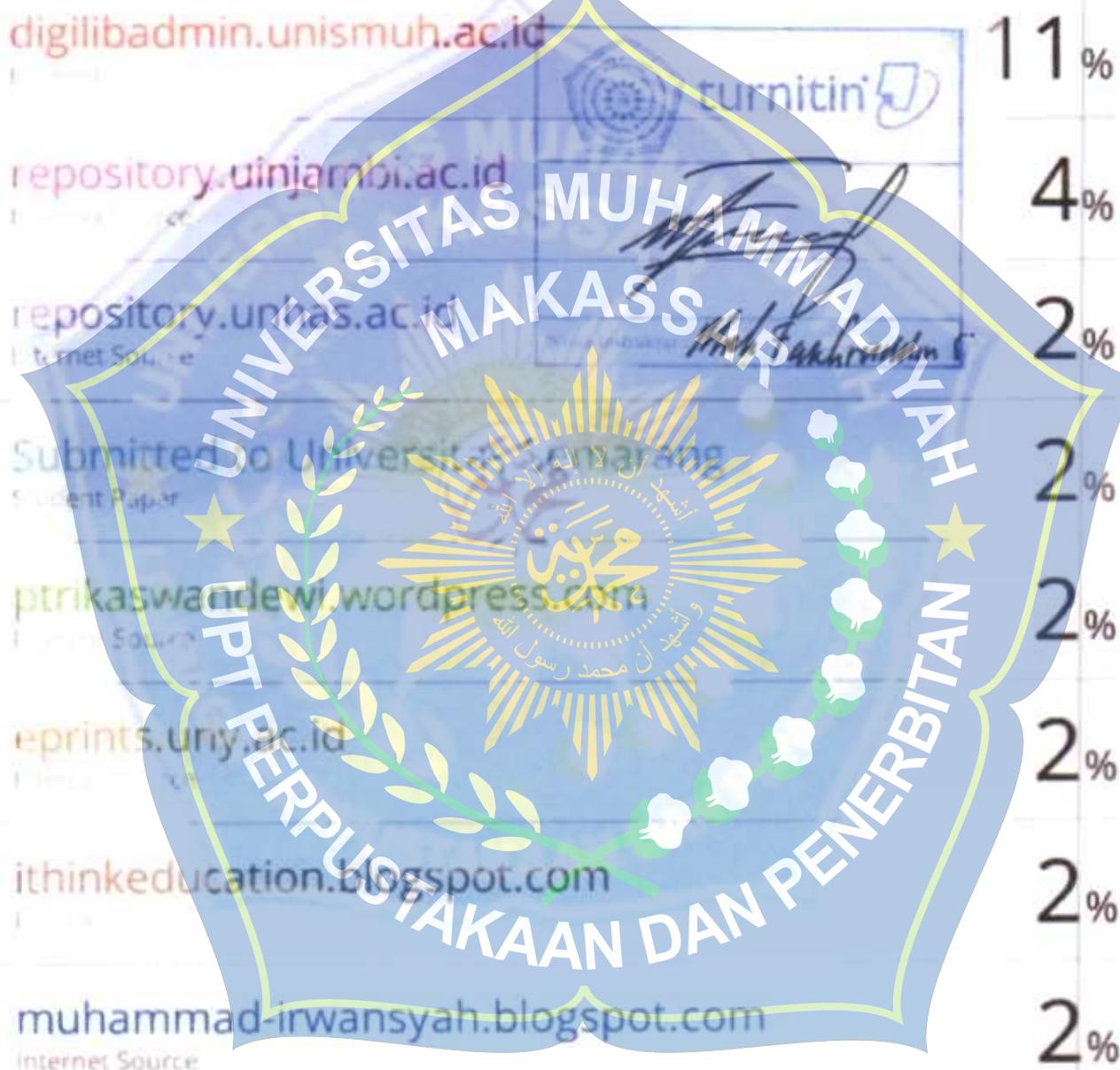
*Penelitian dapat dilaksanakan setelah ujian proposal*

*Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan BATAL dan harus melakukan penelitian ulang*

QUALITY REPORT



Internet SOURCES



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nurfajriana Yasin.** Dilahirkan di Borongtala, Pada tanggal 17 Juli 1999 anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda M Yasin dan Arwati. Penulis masuk SD Inpres Pattaliking pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan pada SMP Negeri 1 Manuju pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Ditahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan pada SMA Negeri 1 Pallangga dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 tepatnya pada bulan Agustus, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).

